

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SUGESTI
IMAJINASI SISWA KELAS X SMA UNGGUL AISYIYAH I PALEMBANG**

SKRIPSI

**OLEH
ASIWANA
NIM 312015019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
AGUSTUS 2019**

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SUGESTI
IMAJINASI SISWA KELAS X SMA UNGGUL AISYIYAH 1 PALEMBANG**

SKRIPSI

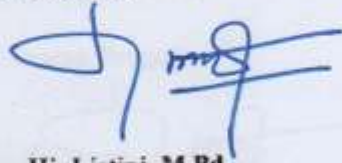
**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu Persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Asiwana
NIM 312015019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Agustus 2019**

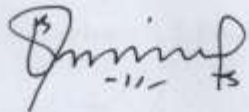
Skripsi oleh Asiwana ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 20 Agustus 2019
Pembimbing I,



Dra. Hj. Listini, M.Pd.

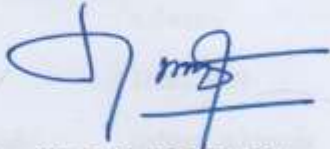
Palembang, 20 Agustus 2019
Pembimbing II,



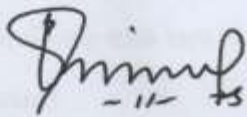
Surismiati, S.Pd., M.Pd.

Skripsi Asiwana ini telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 28 Agustus 2019

Dewan Penguji



Dra. Hj. Listini, M.Pd., Ketua

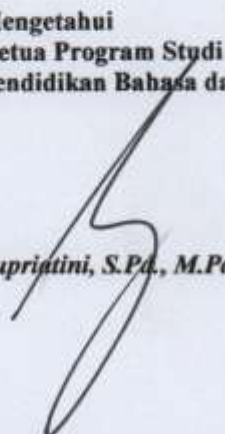


Surismiati, S.Pd., M.Pd., Anggota




Dra. Mulyati, M.Pd., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Supriatini, S.Pd., M.Pd.

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

**SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN
PENULIS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asiwana

NIM : 312015019

Program Studi : Bahasa Indonesia

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang telah saya buat ini benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan)
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, September 2019
Yang menerangkan
Mahasiswa yang bersangkutan,



Asiwana

ABSTRAK

Asiwana. 2019. *Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi Siswa Kelas X SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Dra. Hj. Listini, M.Pd., (II) Surismiati, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: *menulis puisi, model pembelajaran sugesti imajinasi*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis atas kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran sugesti imajinasi siswa kelas X SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang. Rumusan Masalah: bagaimanakah kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran Sugesti Imajinasi siswa kelas X SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang mampu menulis puisi dengan kategori baik setelah diterapkan model *Sugesti Imajinasi* yang dilihat dari rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 76,25. Hal ini juga ditunjang dari hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan guru selalu memberikan motivasi kepada siswa karena materi menulis puisi merupakan materi yang wajib diberikan di kelas X. Guru selalu memberikan contoh bagaimana menulis puisi. Sebagian besar minat siswa ketika menulis puisi cukup besar. Nilai yang dapat siswa sebagian besar sudah di atas KKM untuk materi menulis puisi walaupun sebenarnya waktu yang diberikan masih kurang. Disarankan siswa perlu meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya agar dapat mengembangkan minat terhadap menulis puisi sehingga kemampuan dalam menulis puisi meningkat. Guru Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi dalam memberikan materi puisi, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Sekolah hendaknya melengkapi buku-buku. Khususnya buku-buku pelajaran Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi Siswa Kelas X SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih Dra. Hj. Listini, M.Pd. pembimbing I dan Ibu Surismiati, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan selama penyusunan tugas akhir ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abid Djazuli, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, Supriatini, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dan seluruh dosen serta staf FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi sehubungan dengan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Rahayu Hartuti, M.M. Kepala Sekolah SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang, dan Ely Suryani, M.Pd. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang, serta staf dan dewan guru yang telah memberikan bantuan dalam mengumpulkan data, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya,
terutama SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang.

Palembang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
SURAT KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Hipotesis Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Asumsi Penelitian	11
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	11
H. Definisi Istilah.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Pengertian Kemampuan	13
B. Hakikat Menulis.....	14
1. Pengertian Menulis	14
2. Tahapan-Tahapan Proses Menulis	15
3. Unsur-Unsur Menulis.....	18
4. Manfaat Menulis	20
C. Hakikat Puisi.....	21
1. Pengertian Puisi	21
2. Unsur-Unsur Pembentuk Puisi.....	23
3. Teknik Menulis Puisi	27
D. Pengertian Model Pembelajaran	29
E. Hakikat Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi	30
1. Pengertian Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi.....	30
2. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi	31
.....	31

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi	34
F. Rubrik Penilaian Menulis Puisi	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Metode Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Peneltian	39
1. Tempat penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
D. Instrumen penelitian.....	40
1. Tes.....	40
2. Wawancara.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	42
1. Analisis Data Tes	42
2. Teknik Analisis data wawancara	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	45
A. Deskripsi Data	45
1. Deskripsi Data Tes.....	45
2. Deskripsi Data Wawancara.....	58
B. Pengujian Hipotesis	67
BAB V PEMBAHASAN	68
BAB VI PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR RUJUKAN.....	74
LAMPIRAN.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pilar utama bagi bangsa Indonesia. Pendidikan digolongkan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal atau pembelajaran yang diperoleh di sekolah merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan formal dianggap sebagai jalur pendidikan yang akan lebih memudahkan seseorang mendekati dunia kerja dengan latar belakang pendidikan. Pada jalur pendidikan formal ada berbagai mata pelajaran yang dibebankan ke sekolah untuk diajarkan kepada peserta didik. Di antara berbagai mata pelajaran tersebut salah satunya adalah bahasa Indonesia.

“Bahasa Indonesia merupakan salah satu jati diri bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan lambang kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan alat perhubungan antardaerah, dan antarbudaya” (Anshari dkk., 2011: 27). Atas dasar tersebut, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah. Bahasa Indonesia harus diajarkan di semua jenjang pendidikan formal. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat. Selain itu, tujuan diajarkan bahasa Indonesia di sekolah bukan hanya menginginkan siswa lulus dalam ujian, melainkan mereka harus mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis, serta memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar.

“Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan pondasi dalam pembelajaran bahasa

Indonesia” (Tarigan, 2011: 19). Sejauh ini penerapan aspek tersebut berdampak pada tumbuhnya daya pikir serta kreatifitas. Sebagai wadah untuk menumbuhkan daya pikir dan kreatifitas maka empat aspek keterampilan tersebut harus diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan harus dicantumkan di dalam kurikulum.

Dari empat aspek keterampilan berbahasa, menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks. Dikatakan demikian, karena menulis adalah hasil mengorganisasikan ide atau gagasan dari proses menyimak, berbicara, dan membaca. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi keterampilan berbahasa yang paling akhir. Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan sebuah proses perkembangan. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu cara untuk melegakan perasaan, juga sebagai pengungkapan diri. Menulis membutuhkan ketekunan, kesabaran dan keahlian berkata-kata agar apa yang dituliskannya dapat dipahami orang lain. “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif” (Tarigan, 2008:3). Oleh karena itu, menulis membutuhkan adanya pengalaman dan latihan. Hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik. Salah satu pengalaman dan latihan tersebut didapatkan dalam pembelajaran menulis di sekolah.

Selain keterampilan berbahasa, pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, juga diajarkan tentang pembelajaran sastra. Meskipun penerapan pembelajaran sastra di sekolah menuai perdebatan karena ada pihak yang menganggap bahwa pembelajaran sastra merupakan pembelajaran seni. “Di sisi lain ada pihak yang mengatakan bahwa sastra merupakan bagian dari bahasa oleh karena itu pembelajarannya tidak boleh dipisahkan. Pembelajaran sastra bukan sekadar pengajaran mengenai teori dan sastra” (Khair, 2018:82).

Walaupun terdapat dualisme pendapat tetapi, pada hakikatnya pembelajaran sastra adalah pembelajaran seni. “Seni yang menggunakan bahasa dan memiliki karakteristik tersendiri. Artinya dengan adanya pembelajaran sastra dengan sendirinya akan mempertinggi kemampuan berbahasa. Dengan kata lain, kemampuan seseorang dalam berbahasa dapat saja ditandai pula oleh kemampuan bersastra” (Djumingin & Mahmuda, 2007: 1). Oleh karena itu, materi karya sastra boleh digunakan untuk pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa yang dipadukan dengan sastra merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam Kurikulum 2013 (K13). Pembelajaran sastra bukan sekadar pengajaran mengenai teori dan sastra. Disamping memperoleh pengetahuan tentang teori-teorinya siswa pun dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan melalui sebuah karya sastra. Perpaduan pembelajaran sastra dan bahasa bagi sebagian orang, dianggap bukan hal yang sulit dan mudah dilaksanakan.

Persepsi tersebut dapat dipatahkan jika telah terjun langsung ke lapangan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang, sebagian besar siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Informasi yang diperoleh penulis dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa pada umumnya siswa akan merasa susah jika belajar mengenai kesastraan. Siswa menganggap bahwa pelajaran sastra adalah pelajaran yang sangat rumit terutamanya tentang puisi. Mereka akan merasa sangat terbebani jika diminta untuk menulis puisi. Menulis puisi dianggap sebagai salah satu tugas terberat.

“Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, pemadatan segala unsur kekuatan bahasa serta berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair” (Samosir, 2013: 3). Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, ritma, dan tipografi) dan unsur batin (tema, amanat,

perasaan, suasana, dan nada). Hal inilah yang membedakan puisi dengan karya sastra lainnya. Dalam menulis puisi, seorang penulis memerlukan kemampuan khusus dan latihan, tidak serta merta langsung dapat mahir menulis puisi, begitu pula yang terjadi pada siswa sekolah menengah atas. “Kemampuan siswa dalam menulis puisi itu berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, kurangnya minat dalam menulis puisi, kurangnya penguasaan tata bahasa yang berupa diksi, kurangnya motivasi, penggunaan media pembelajaran yang minim serta strategi dan metode pembelajaran yang tidak sesuai ataupun kurangnya interaksi antara guru dan siswa” (Wibowo, 2010:74).

Untuk lebih mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, guru perlu melakukan beberapa inovasi terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah memperbaiki komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Cara yang dapat ditempuh salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang imajinatif dan efektif. Penggunaan model pembelajaran akan mempermudah komunikasi guru dengan siswa.

Model pembelajaran sugesti-imajinasi dapat dijadikan sebagai alternatif model dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran sugesti-imajinasi dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran sugesti-imajinasi untuk keterampilan menulis. Beberapa pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, efektivitas lagu sebagai media dimaksimalkan dengan prinsip *link and match* (hubungan dan kesesuaian). *Kedua*, imajinasi memberikan kontribusi yang cukup besar pada keberhasilan pembelajaran menulis. Imajinasi yang terbangun dengan baik membantu siswa dalam menggali pengalaman hidup, mengorganisasikannya, dan memberikan respons dalam bentuk simbol-simbol verbal yang baik. *Ketiga*, sugesti dapat digunakan untuk merangsang perkembangan imajinasi siswa. Lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis dieksploitasi untuk memberikan sugesti kepada siswa. Cara pembelajaran inilah yang disebut dengan model sugesti-imajinasi. *Keempat*, model sugesti-imajinasi dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran menulis pada sekelompok siswa dengan tingkat keterampilan menyimak yang baik dan siswa yang aktif. Keterampilan menyimak yang baik dan keaktifan siswa menjadi prasyarat dalam penerapan model sugesti-imajinasi (Siswanto, 2016:26).

Pemilihan model pembelajaran memang bukan merupakan hal yang mudah. Model pembelajaran yang digunakan dalam setiap kali pertemuan belum tentu selaras dengan pertemuan berikutnya karena adanya perbedaan tujuan pembelajaran. Menerapkan model pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor diantaranya, nilai strategis dari model pembelajaran tersebut. Artinya, model pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan efek positif terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar. Efektivitas dari penggunaan model pembelajaran yaitu, ada kesesuaian antara model pembelajaran dengan semua komponen dalam pembelajaran yang telah direncanakan. Fasilitas, penggunaan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan fasilitas yang ada pada sekolah. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran yang dibutuhkan sekarang adalah suatu model pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, dapat memberikan efek positif kepada peserta didik, menyenangkan, mampu menciptakan nilai serta karakter dari peserta didik dan harus sesuai dengan fasilitas sekolah.

Keharusan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah berlangsung lama. Model-model pembelajaran yang banyak diterapkan adalah model pembelajaran yang dari dulu memang sudah digunakan, dan banyak yang menyebut model pembelajaran tersebut sebagai model pembelajaran konvensional. Salah satu yang tergolong model pembelajaran konvensional adalah ceramah. Di era sekarang penggunaan model pembelajaran konvensional tidak dilarang tetapi tidak menyampingkan terobosan model-model pembelajaran baru yang dapat diterapkan atau dipadukan dengan model pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajar.

“Salah satu model pembelajaran baru yang dianggap mampu memenuhi kriteria tersebut dalam pembelajaran menulis adalah model pembelajaran sugesti imajinasi. Sugesti imajinasi

adalah sebuah model pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa” (Siswanto, 2016: 25). Sugesti merupakan suatu rangkaian kata-kata yang disampaikan secara lisan dalam situasi tertentu sehingga dapat memberikan pengaruh bagi yang mendengar sesuai maksud dan tujuan. Imajinasi adalah penciptaan gambaran di dalam otak. Lagu digunakan sebagai suatu cara untuk memberikan sugesti karena, lagu yang sesuai dengan tema dan materi pelajaran akan menciptakan suasana menyenangkan bagi para siswa, sehingga siswa tersugesti dan dapat mengembangkan imajinasi serta logikanya dengan baik.

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran Sugesti Imajinasi pernah dilakukan oleh Petrus Trimantara (2015) dengan judul “Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu di SMAK 2 BPK Penabur Bandung” dengan hasil penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran ini dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Elemen-elemen keterampilan berbahasa yang mengalami peningkatan cukup signifikan adalah (1) penguasaan kosakata, (2) pemahaman konsep-konsep dan teknik menulis, (3) keterampilan menggali pengalaman hidup atau mengingat kembali fakta-fakta yang pernah mereka temui, mengorganisasikannya, dan memberikan tanggapan dalam bentuk simbol-simbol verbal, dan (4) kemampuan membuat variasi kalimat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Petrus Trimantara (2015) terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran sugesti imajinasi. Perbedaannya terletak pada materi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi. Pada penelitian Petrus Trimantara (2015) materinya adalah menulis deskripsi, sedangkan materi dalam penelitian ini adalah menulis puisi.

Selanjutnya penelitian Lusi Permata (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi di SMA Syailendra

Palembang” dengan kesimpulan model pembelajaran sugesti imajinasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil menulis eksposisi siswa di kelas XI SMA Syailendra Palembang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lusi Permata (2017) terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran sugesti imajinasi. Perbedaannya terletak pada materi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi. Pada penelitian Lusi Permata (2017) materinya adalah menulis eksposisi, sedangkan materi dalam penelitian ini adalah menulis puisi.

Kemudian Rianto (2017) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Sugesti-Imajinasi Melalui Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Di Kelas X SMA Negeri 1 Sukahaji” dengan kesimpulan terjadi peningkatan nilai antara tes awal dan tes akhir. Hal ini terbukti dari perhitungan rumus korelasi produk momen yaitu nilai rata-rata pretes sebesar 4.2, sedangkan nilai rata-rata postes sebesar 6.9, peningkatannya sebesar 2.7. dan nilai korelasi sebesar 0.727. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sugesti-imajinasi melalui media audio-visual dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Sukahaji efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rianto (2017) terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran sugesti imajinasi. Perbedaannya terletak pada materi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi. Pada penelitian Rianto (2017) materinya adalah menulis cerpen, sedangkan materi dalam penelitian ini adalah menulis puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis terinspirasi melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi Siswa Kelas X SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang.” Alasan peneliti memilih SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang

sebagai lokasi untuk melakukan penelitian karena pada lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi. Guru lebih cenderung lebih senang menerapkan model pembelajaran yang dari dulu telah diterapkan yaitu model pembelajaran konvensional atau ceramah. Agar penelitian ini lebih terfokus, perlu ada pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya pada kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran sugesti imajinasi.

B. Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan (Sugiyono, 2011:32). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya “Bagaimanakah kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran sugesti imajinasi siswa kelas X SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2011:41). Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran sugesti imajinasi siswa kelas X SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011: 84) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.” Sedangkan Arikunto (2011: 64), menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan sesuatu dimana penelitian kita arah-pandangan ke sana, sehingga ada yang menuntut kegiatan kita.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian ini adalah siswa mampu menulis puisi setelah diterapkan model pembelajaran sugesti imajinasi dengan kategori baik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.
- 2) Menjadi bahan acuan untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terlebih khusus dalam hal menulis.
- 3) Dapat memudahkan guru pemilihan model pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

1) Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dan membuat pelajaran menulis puisi menjadi lebih menyenangkan karena berdasarkan pemikiran yang segar.

- 2) Guru Menambah pengetahuan guru dalam penentuan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan acuan untuk untuk menciptakan susana belajar yang menyenangkan.

3) Sekolah

Penerapan model pembelajaran sugesti imajinasi dapat digunakan sebagai solusi untuk memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

F. Asumsi Penelitian

Menurut Arikunto (2011:104),” Asumsi adalah landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian nanti”. Asumsi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan siswa telah mendapatkan materi menulis puisi.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah siswa kelas X SMA SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang, sedangkan keterbatasan masalah penelitian adalah kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran sugesti imajinasi siswa kelas X SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya (Syah, 2005:150)
2. Menulis adalah kegiatan menyusun dan mengkomunikasikan gagasan dengan medium bahasa yang dilakukan penulis kepada pembaca sehingga terjadi interaksi antara keduanya demi tercapainya suatu tujuan (Suwandi, 2005:1).
3. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, pepadatan segala unsur kekuatan bahasa serta berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair” (Samosir, 2013: 3)
4. Model pembelajaran sugesti imajinasi adalah sebuah model pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa” (Siswanto, 2016: 25).

DAFTAR RUJUKAN

- Alwanny, Herza. 2013. *Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa*. Skripsi S1. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNIMED.
- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.
- Anshari, dkk.. 2011. *Kajian Etnosemantik Dalam Toponimi Wilayah Kabupaten dan Kota Cirebon* // *Prosiding Seminar Internasional Leksikologi dan Leksikografi 2011: Teknologi Bahasa dan Budaya dalam Penelitian Leksikologi dan Leksikografi*. Hlm.64-69.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz Abdul. 2011. *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Jakarta: Mustaqim.
- Depdiknas. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumingin, Sulastriningsih dan Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: UNM.
- Haryadi dan Zamzani. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 23 Tahun ke-5*, 2016.
- Gie, T. L. 2012. *Trampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Khair, Ummul. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI. Ar-Riyah*. *Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 2, no. 1, 2018 STAIN Curup – Bengkulu| p ISSN 2580-362X; e ISSN 2580-3611.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurnia Pradita. 2014. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2014.
- Maulana, Soni Farid. 2012. *Apresiasi & Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Nurdiyantoro. 2009. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurmaya Sari. 2017. *Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. Jurnal Penabur, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017.
- Nursisto. 2009. *Penuntun Mengarang*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Adi Cita.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Rosdianti, SA. 2013. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik NHT*. ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan Vol. 2 (2), Desember 2012. Cianjur: UNSUR & Bandung ASPENSI.
- Rosyidah, Nur Aulia, dkk. 2014. *Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Ekonomi X IPS 1 di SMA ISLAM Kepanjen Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014*. JPE, Vol. 8, No. 2, 2014
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis . . . Siapa Takut?*. Bandung: Kanisius.
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samosir, Tiorida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.
- Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung : Refika Aditama.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus, M. 2009. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyitno dan Purwadi. 2000. *Dasar-Dasar Komposisi*. Surakarta : UNS Press.
- Syah, Ahmad. 2005. *Strtegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ciputat Press.

- Syarkawi. 2008. *Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wawancara oleh Siswa Kelas 1 SMP 1 Kecamatan Seunegan Kabupaten Naga*. Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 1 No. 2 Tahun 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trimantara, Petrus. 2005. *Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi*. Jurnal Pendidikan Penabur. 1-14.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Wardoyo, Mangun Sigit. 2013. *Teknik menulis Puisi “Panduan menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo. 2010. *Lagu sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa Membaca puisi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 1 No. 1 Tahun 2010.